

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis data dan pembahasan di Bab IV maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan gaya bahasa dan pemilihan diksi yang digunakan oleh presenter berita di Banten TV secara konsisten menggunakan Bahasa Indonesia baku sesuai rujukan KBBI, Kode Etik Jurnalistik, dan P3SPS dari KPI. Penyesuaian gaya bahasa dilakukan berdasarkan karakteristik program, di mana *hard news* disampaikan dengan bahasa yang lebih formal dan tegas, sementara *soft news* menggunakan gaya yang lebih santai namun tetap menjaga kesopanan. Pemilihan kata selalu mengutamakan kejelasan dan menghindari ambiguitas agar informasi dapat dipahami oleh audiens dari berbagai latar belakang. Dalam proses ini, redaktur memiliki peran penting melalui penyuntingan naskah, pemberian pelatihan, serta evaluasi rutin untuk memastikan standar kebahasaan tetap terjaga.
2. Pengucapan dan artikulasi yang diterapkan oleh presenter berita di Banten TV dinilai jelas. Presenter melakukan latihan vokal secara rutin, seperti pengucapan huruf vokal (A-I-U-E-O), pengaturan intonasi, dan teknik pernapasan untuk menjaga kelancaran saat siaran. Tantangan yang muncul biasanya terkait istilah asing atau singkatan yang rumit, namun hal ini diatasi melalui persiapan naskah dan koordinasi dengan redaktur sebelum siaran. Penyesuaian gaya pengucapan juga dilakukan sesuai jenis berita: berita kriminal atau politik disampaikan dengan intonasi tegas, sedangkan berita budaya menggunakan teknik *smiling voice* agar terdengar hangat. Penilaian audiens menunjukkan bahwa artikulasi presenter membantu pemahaman isi berita dan meningkatkan kepercayaan terhadap kredibilitas informasi. Dengan demikian, aspek pengucapan dan artikulasi telah memenuhi standar profesional penyiaran.
3. Kecepatan berbicara presenter berita di Banten TV dalam menyampaikan berita dinilai mampu menjaga ritme bicara yang seimbang tidak terlalu cepat sehingga sulit dipahami, dan tidak terlalu lambat sehingga membosankan. Penyesuaian tempo dilakukan sesuai jenis berita, di mana *hard news* lebih cepat dan tegas, sedangkan *soft news* cenderung lebih santai. Melalui pelatihan dan simulasi siaran, presenter dapat mengontrol kecepatan berbicara agar sesuai durasi dan kebutuhan program. Tanggapan audiens yang sangat positif menunjukkan bahwa tempo bicara yang digunakan presenter telah mendukung penyampaian berita secara efektif dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, teknik penggunaan bahasa presenter Banten TV telah memenuhi standar profesional penyiaran. Gaya bahasa, pemilihan diksi,

pengucapan, artikulasi, dan tempo berbicara menunjukkan kualitas yang baik dan konsisten. Hal ini tidak lepas dari peran redaktur yang kuat, pelatihan presenter yang berkelanjutan, dan evaluasi rutin yang diterapkan oleh Banten TV.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam kajian komunikasi jurnalistik dan linguistik, terutama dalam memahami keterkaitan antara teori Gatekeeping David Manning White dengan praktik penyiaran di media massa. Mahasiswa yang tertarik pada bidang penyiaran dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan berbahasa sesuai standar profesional.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas objek kajian pada media lain seperti radio, media daring, atau televisi nasional, agar diperoleh perbandingan yang lebih komprehensif mengenai teknik penggunaan bahasa dalam penyiaran berita di berbagai konteks media. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh gaya bahasa terhadap persepsi audiens secara kuantitatif, sehingga hasilnya lebih mendalam dan aplikatif.

2. Saran Praktis

a. Bagi Banten TV

Disarankan agar terus mengadakan pelatihan kebahasaan, retorika, dan teknik komunikasi bagi para presenter. Pelatihan ini penting untuk memperkuat kemampuan presenter dalam mengatur intonasi, memilih diksi, dan menjaga gaya penyampaian agar tetap sesuai dengan prinsip semantik dan kaidah jurnalistik. Selain itu, evaluasi rutin terhadap penggunaan bahasa, pengucapan, dan tempo bicara perlu dilakukan agar kualitas penyiaran tetap terjaga dan sesuai dengan standar KPI.

b. Bagi Presenter Berita

Presenter diharapkan senantiasa mengasah kepekaan terhadap konteks dan makna bahasa yang digunakan. Setiap kata memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi audiens, sehingga ketepatan, kejelasan, dan etika berbahasa harus selalu dijaga agar tidak menimbulkan bias atau kesalahpahaman. Presenter juga perlu melakukan latihan vokal secara rutin untuk menjaga artikulasi dan pengucapan yang jelas, serta mengontrol tempo bicara agar informasi dapat diterima dengan baik oleh audiens.

c. Bagi Lembaga Penyiaran

Penting untuk memperkuat sistem pengawasan dan evaluasi internal terhadap penggunaan Bahasa dalam setiap program berita. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas penyiaran serta memastikan bahwa Bahasa yang digunakan mencerminkan profesionalitas dan nilai edukatif yang mendukung pembinaan Bahasa Indonesia di ranah publik.